

# PENERAPAN METODE ‘MAKE AND MATCH’ DAPAT MENINGKATKAN KEAKTIFAN BELAJAR SOSIOLOGI PADA SISWA KELAS X3 SMA NEGERI 1 GUNUNG TULEH KABUPATEN PASAMAN BARAT

**Renywaty**

**SMA Negeri 1 Gunung Tuleh Kabupaten Pasaman Barat**

**Email: [renywaty01@gmail.com](mailto:renywaty01@gmail.com)**

## **Abstract**

*Sociology is one of the subjects that could make people understand themselves and their surroundings, that foster the harmony of life and have a good mental to carry out positive activities. The research objective of this class action is to enhance the activity of studying Sociology in class X SMAN 1 Gunung Tuleh West Pasaman using the Make and Match. This classroom action research conducted in SMA Negeri 1 Mount Tuleh West Pasaman in class X in Ganji semester of academic year 2014/2015. Number of students 30 people.*

*Discussion involving undertaken by students to run well and smoothly, as shown in observations of students in the group collaborative activities "make and match" with the average percentage in the first cycle by 50%. While in the second cycle increased, namely to 73.1%. So cooperation has included students in the group is good. The evaluation results indicate that the bulls are thoroughly studied of 11 students (36.67%) in the pre-action to 18 students (60%) in the first cycle, and to 24 students (80%) in the second cycle. While that has not been thoroughly studied decreased from 19 students (67.33%) in the pre-action, to 12 students (40%) in the first cycle, and being 6 students (20%) in the second cycle.*

*The hypothesis of action which states that "if the Make and Match methods used in learning, the activity of learning the lessons of Sociology at X3 grade students SMA N 1 Mount Tuleh, West Pasaman will increase", is acceptable. This study also provides recommendations to the teachers to be more active and creative in choosing methods of teaching and learning activities in order to improve student achievement. The Principal shall be able to take the policy on the need to implement the Action Research (PTK) for each teacher, so that students' motivation have also increased.*

**Keywords:** *Methods Make and Match, activeness Learning, and Sociology.*

## **Abstrak**

Sosiologi merupakan salah satu mata pelajaran yang dapat menjadikan manusia memahami diri dan lingkungannya, sehingga menumbuhkan keselarasan hidup dan memiliki mental yang baik untuk dapat melaksanakan kegiatan positif. Tujuan penelitian tindakan kelas ini adalah untuk meningkatkan keaktifan belajar Sosiologi pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Gunung Tuleh Kabupaten Pasaman Barat dengan menggunakan metode Make and Match. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Gunung Tuleh Kabupaten Pasaman Barat pada siswa kelas X pada semester ganji tahun pelajaran 2014/2015. Jumlah siswa ada 30 orang. Pelaksanaan kegiatan diskusi yang dilakukan oleh siswa dapat berjalan dengan baik dan lancar, sebagaimana ditunjukkan dalam hasil pengamatan kegiatan kerjasama siswa dalam kelompok “make and match” dengan rata-rata prosentase pada siklus I sebesar 50 %. Sedangkan dalam siklus II mengalami peningkatan, yaitu menjadi 73,1 %. Jadi kerjasama siswa dalam kelompok sudah termasuk baik.

Hasil evaluasi menunjukkan terdapat kenaikan yang tuntas belajar dari 11 siswa (36,67%) pada pra tindakan menjadi 18 siswa (60 %) pada siklus I, dan menjadi 24 siswa (80%) pada siklus II. Sedangkan yang belum tuntas belajar mengalami penurunan dari 19 siswa (67,33 %) pada pra tindakan, menjadi 12 siswa (40 %) pada siklus I, dan menjadi 6 siswa (20 %) pada siklus II. Hipotesis tindakan yang menyatakan bahwa “jika metode Make and Match digunakan dalam pembelajaran, maka keaktifan belajar pelajaran Sosiologi pada siswa kelas X3 SMA N 1 Gunung Tuleh, Kabupaten Pasaman Barat akan meningkat”, dapat diterima.

Penelitian ini juga memberikan rekomendasi kepada para guru agar semakin aktif dan kreatif dalam memilih metode dalam kegiatan belajar mengajar agar dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Kepada Kepala Sekolah hendaknya dapat mengambil kebijakan tentang perlunya melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) bagi setiap guru, agar motivasi belajar siswa juga semakin meningkat.

**Kata Kunci :** Metode Make and Match, Keaktifan Belajar, dan Sosiologi

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan yang bermutu merupakan syarat utama untuk mewujudkan kehidupan bangsa yang maju, modern dan sejahtera. Pendidikan yang bermutu tersebut merupakan tanggung jawab bersama antara pemerintah, masyarakat dan keluarga. Masing-masing memiliki peran yang sangat besar dalam rangka mewujudkan tujuan pendidikan. Keberhasilan penyelenggaraan pendidikan merupakan keberhasilan bersama. Tidak hanya tergantung kepada salah satu pihak, tetapi kepedulian semua pihak menentukan keberhasilan pendidikan di Indonesia.

Pendidikan nasional harus mampu menjamin pemerataan kesempatan pendidikan, peningkatan mutu dan relevansi serta efisiensi manajemen pendidikan. Pemerintah dalam hal ini telah memberikan kesempatan pemerataan pendidikan diwujudkan dalam program wajib belajar 9 tahun dan wajib belajar 12 tahun. Perencanaan wajib belajar ini diarahkan untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia seutuhnya melalui olahhati, olahpikir, olahraga dan olahraga agar memiliki daya saing dalam menghadapi tantangan global. Peningkatan relevansi pendidikan dimaksudkan untuk menghasilkan penerus bangsa yang sesuai dengan tuntutan kebutuhan berbasis potensi sumber daya alam Indonesia. Peningkatan efisiensi manajemen pendidikan dilakukan melalui penerapan manajemen berbasis sekolah dan pembaharuan pengelolaan pendidikan secara terencana, terarah, dan berkesinambungan. Pemerintah dalam hal ini, berperan menyediakan fasilitas yang memadai bagi dunia pendidikan. Kesadaran

orang tua, dan masyarakat dalam mendukung pelaksanaan kegiatan pendidikan juga sangat diperlukan. Setiap orang tua harus mampu memberikan motivasi yang besar kepada anak-anaknya untuk mengikuti kegiatan pembelajaran di sekolah. Sedangkan warga masyarakat juga harus dapat menciptakan kondisi lingkungan yang kondusif sehingga setiap anak selalu dapat melakukan kegiatan belajar dengan aman dan nyaman. Hal ini juga dapat mendorong motivasi anak untuk mengikuti setiap pembelajaran di sekolah.

SMA Negeri 1 Gunung Tuleh merupakan salah satu sekolah dengan kondisi yang relatif terbatas. Baik itu kemampuan siswa, sarana, kepedulian orang tua, dan kondisi masyarakat sekitar yang kurang maksimal dalam mendukung penyelenggaraan pendidikan di sekolah. Pada proses pembelajaran Sosiologi, yang sarat dengan materi juga tidak luput dari kecenderungan proses pembelajaran teacher centered. Kondisi demikian tentu membuat proses pembelajaran hanya dikuasai guru dan mengurangi minat siswa dalam belajar sosiologi. Siswa juga kurang berminat dalam mengikuti pelajaran Sosiologi terutama pada jam-jam terakhir proses pembelajaran. Sehingga hal itu menyebabkan prestasi belajar siswa yang menurun. Upaya untuk membangkitkan motivasi siswa dalam proses pembelajaran sosiologi sudah dilakukan guru dengan berbagai macam cara, seperti memberi kesempatan siswa untuk bertanya dan mengemukakan gagasan, serta mendesain pembelajaran dalam bentuk diskusi kelompok, namun hasilnya kurang maksimal.

Melihat kondisi riil di sekolah SMA Negeri 1 Gunung Tulehdan memahami tujuan yang diharapkan dalam pembelajaran sosiologi perlu dilakukan upaya secara serius dan terus menerus agar kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan baik. Sehingga motivasi belajar semakin meningkat dan prestasi belajar siswa juga sesuai dengan yang diharapkan semua pihak. Salah satu upaya adalah menggunakan metode pembelajaran a Make a Match yang bermuara pada pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan. Oleh karena itu saya berminat untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul ***“Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa dengan Penerapan Metode Make and Match di kelas X3 di SMA Negeri 1 Gunung Tuleh Pasaman Barat”***

## **KAJIAN PUSTAKA**

Pengertian belajar menurut para ahli memiliki definisi yang berbeda-beda. Belajar adalah suatu proses yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungan (Slameto, 1998:6)

Belajar adalah segenap rangkaian kegiatan/aktifitas yang dilakukan secara sadar oleh seseorang dan mengakibatkan perubahan dalam dirinya berupa penambahan pengetahuan atau kemahiran yang sifatnya sedikit banyak permanen (The Liang Gie, 2000 : 6).

Nasution (1972:45) berpendapat bahwa hasil belajar adalah kemampuan anak didik berdasarkan hasil dari pengalaman atau pelajaran setelah mengikuti program

belajar secara periodik. Dengan selesainya proses belajar mengajar pada umumnya dilanjutkan dengan adanya suatu evaluasi. Dimana evaluasi ini mengandung maksud untuk mengetahui kemajuan belajar atau penguasaan siswa atau terhadap materi yang diberikan oleh guru.

Dari hasil evaluasi ini akan dapat diketahui hasil belajar siswa yang biasanya dinyatakan dalam bentuk nilai atau angka. Dengan demikian hasil belajar merupakan suatu nilai yang menunjukkan hasil belajar dari aktifitas yang berlangsung dalam interaksi aktif sebagai perubahan dalam pengetahuan, pemahaman keterampilan dan nilai sikap menurut kemampuan anak dalam perubahan baru. Dalam proses belajar mengajar anak didik merupakan masalah utama karena anak didiklah yang diharapkan dapat menyerap seluruh materi pelajaran yang diprogramkan didalam kurikulum.

Berdasarkan pengertian tentang hasil belajar maupun faktor-faktor yang mempengaruhinya maka harus diperhatikan faktor-faktor tersebut supaya berpengaruh menguntungkan bagi belajarnya sehingga hasil belajar sebagai suatu hasil yang telah dicapai oleh siswa setelah melakukan kegiatan baik berupa angka atau huruf dapat meningkat.

Menurut Chaplin, pengertian hasil belajar atau hasil belajar adalah : “Hasil belajar merupakan suatu tingkatan khusus yang diperoleh sebagai hasil dari kecakapan kepandaian, keahlian dan kemampuan di dalam karya akademik yang dinilai oleh guru atau melalui tes prestasi” (1992: 159).

Hasil belajar Sosiologi adalah kemampuan siswa dalam menguasai materi Sosiologi berdasarkan hasil dari pengalaman

atau pelajaran setelah mengikuti pembelajaran secara periodik dalam kelas. Dengan selesainya proses belajar mengajar diakhiri dengan evaluasi untuk mengetahui kemajuan belajar atau penguasaan siswa atau terhadap materi Sosiologi terutama kompetensi dasar hakekat negara yang diberikan oleh guru. Dari hasil evaluasi ini akan dapat diketahui hasil belajar siswa yang biasanya dinyatakan dalam bentuk nilai atau angka.

Menurut Seels and Richey (1994 : 32) metode pembelajaran adalah spesifikasi untuk menyeleksi dan mengurutkan peristiwa atau langkah-langkah dalam sebuah pembelajaran. Snelbecker (1982 : 115) mengemukakan metode pembelajaran adalah suatu cara yang dilakukan oleh guru untuk melaksanakan suatu proses pembelajaran dengan memahami perbedaan karakteristik dan kemampuan siswa, sehingga diharapkan guru dapat membantu kesulitan belajar siswa dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. Proses pembelajaran yang melibatkan guru dan siswa harus diusahakan dalam rangka untuk mencapai tujuan pembelajaran, artinya guru harus mampu memahami bahwa di antara siswa terdapat perbedaan-perbedaan karakteristik. Hal itu karena siswa berasal dari kondisi ekonomi dan kemampuan orang tua yang berbeda, sehingga dalam mengikuti proses pembelajaran terdapat perbedaan pula.

Dengan memahami perbedaan karakteristik siswa, dalam proses pembelajaran, oleh guru dapat menentukan dan memilih metode pembelajaran yang sesuai, guru dapat memberikan suatu perlakuan, dan penilaian, serta keputusan

yang tepat kepada siswa, sehingga siswa merasa dirinya dihargai dan diperhatikan dalam proses pembelajaran tersebut. Proses pembelajaran merupakan sistem yang terdiri atas beberapa komponen seperti siswa, guru, dan metode, serta materi pembelajaran yang saling berinteraksi dalam mencapai tujuan. Dalam menyajikan materi pembelajaran guru perlu menentukan dan memilih metode pembelajaran yang tepat untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Metode pembelajaran yang tepat adalah metode yang mampu membangkitkan motivasi belajar siswa.

Menurut Muhibbin Syah (1995 : 190) metode pembelajaran adalah cara yang di dalam fungsinya merupakan alat untuk mencapai suatu tujuan. Semakin baik metode pembelajaran maka semakin efektif pula pencapaian tujuan. Untuk menetapkan lebih dahulu apakah suatu metode pembelajaran disebut baik, diperlukan ketentuan yang bersumber dari beberapa faktor. Adapun faktor utama yang menentukan adalah tujuan yang akan dicapai. Metode pembelajaran di dalam kelas selain faktor tujuan, juga faktor murid, faktor situasi, dan faktor guru ikut menentukan efektif tidaknya suatu metode pembelajaran.

Menurut Wasty Soemanto (1998 : 102) metode pembelajaran merupakan salah satu cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan komunikasi dengan siswa pada saat berlangsungnya pembelajaran. Oleh karena itu, peranan metode pembelajaran sebagai alat untuk menciptakan proses pembelajaran. Dengan metode pembelajaran diharapkan terciptalah interaksi edukatif. Dalam interaksi ini guru harus dapat

menumbuhkan kegiatan belajar siswa, serta menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi.

Model pembelajaran Make A Match adalah sistem pembelajaran yang mengutamakan penanaman kemampuan bekerjasama, kemampuan berinteraksi disamping kemampuan berfikir cepat melalui permainan mencari pasangan dengan dibantu kartu. Menurut Rusman (2011: 223-233) Model Make A Match (membuat pasangan) merupakan salah satu jenis dari metode dalam pembelajaran kooperatif. Metode ini dikembangkan oleh Lorna Curran (1994). Salah satu cara keunggulan teknik ini adalah peserta didik mencari pasangan sambil belajar mengenai suatu konsep atau topik, dalam suasana yang menyenangkan.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Gunung Tuleh Kabupaten Pasaman Barat pada kelas X, dalam mata pelajaran Sosiologi. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam tahun pelajaran 2014/2015, semester Ganjil, dari bulan Agustus 2014 sampai dengan Oktober 2014. Siswa kelas X3 SMA Negeri 1 Gunung Tuleh, Kabupaten Pasaman Barat berjumlah 30 siswa. Tingkat kemampuan siswa berada pada tingkat menengah. Bahkan ada kecenderungan memiliki tingkat kemampuan menengah ke bawah.

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMA Negeri 1 Gunung Tuleh kelas X Semester Ganjil tahun ajaran 2014/2015. Jumlah populasi dari penelitian sebanyak 30 siswa. Sampel adalah sebagian

atau wakil populasi yang diteliti. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik cluster random sampling. Pertimbangan penggunaan teknik *cluster random sampling* karena pada populasi ini siswa mendapat materi berdasarkan kurikulum yang sama, siswa diampu oleh guru yang sama dan siswa yang menjadi objek penelitian duduk pada tingkat kelas yang sama. Dalam penelitian ini diperoleh satu kelas sebagai kelompok eksperimen menggunakan model pembelajaran aktif metode *make a-match* yaitu kelas X3 dengan jumlah siswa 30 dan kelas lain dengan metode ceramah.

Dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini, peneliti melakukan berbagai persiapan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Refleksi awal, peneliti mengidentifikasi permasalahan aktifitas belajar siswa dalam memahami konsep dasar materi pelajaran pada siswa kelas X3.
2. Peneliti merumuskan permasalahan secara operasional yang relevan dengan rumusan masalah penelitian.
3. Peneliti merumuskan hipotesis tindakan. Hipotesis tindakan ini bersifat tentatif, sehingga sangat mungkin akan mengalami perubahan sesuai dengan keadaan di lapangan.
4. Menetapkan dan merumuskan rancangan tindakan yang meliputi:

- a. Menetapkan indikator-indikator desain pembelajaran dengan metode Make A Match
- b. Menyusun rancangan strategi belajar mengajar dengan metode Make A Match
- c. Menyusun metode dan alat perekam data yang berupa catatan di lapangan, pedoman analisis, dokumen, dan catatan harian.
- d. Menyusun rancangan pengolahan data, baik yang bersifat kualitatif maupun kuantitatif.
- e. Mempersiapkan penyusunan laporan hasil dari penelitian tindakan kelas yang dilakukan.

Pelaksanaan tindakan dan pengamatan dalam penelitian ini dibagi dalam 2 siklus. Setiap siklus dibagi dalam tiga kali pertemuan. Kegiatan pelaksanaan tindakan dalam setiap siklus, kolaborasi dengan pengamatan yang dapat dilakukan sebagai berikut:

1. Guru melaksanakan desain pembelajaran dengan metode Make A Match yang telah direncanakan.
2. Guru memberikan tugas kepada masing-masing siswa secara kelompok untuk melaksanakan kegiatan Make A Match.
3. Guru melakukan pengamatan dari kegiatan Make A Match yang dilakukan oleh siswa.

4. Guru mengamati kegiatan yang dilakukan oleh siswa secara kelompok.

Guru merekam data dan mengamati kegiatan siswa sesuai dengan laporan yang telah disusun dengan menggunakan alat perekam, pedoman pengamatan serta catatan lapangan.

Untuk mengetahui seberapa besar keberhasilan pelaksanaan ketrampilan kerja sama siswa dalam kelompok, digunakan kualifikasi sebagai berikut:

Tabel 3.1 : Kualifikasi Ketrampilan Kerjasama Dalam Kelompok

No	Prosentase	Kualifikasi
1	0 – 50	Tidak baik
2	51 – 65	Kurang baik
3	66 – 85	Baik
4	86 – 100	Sangat baik

Teknik analisis data menggunakan teknik analisis data kualitatif. Secara garis besar kegiatan analisis data dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menelaah seluruh data yang dikumpulkan. Penelaahan dilakukan dengan cara menganalisis, mensintesis, memaknai, menerangkan, dan membuat kesimpulan. Kegiatan penelaahan pada prinsipnya dilaksanakan sejak awal penjaringan data.
2. Mereduksi data yang didalamnya melibatkan kegiatan pengkategorian dan pengklasifikasian. Hasil yang diperoleh

dapat berupa pola-pola dan kecenderungan-kecenderungan yang terjadi dalam pelaksanaan pembelajaran dengan metode Make A Match.

3. Menyusun keterkaitan atau pengaruh dari metode Make A Match dengan prestasi belajar siswa.
4. Menyusun kesimpulan dari keterkaitan atau pengaruh yang ada.

Metode Make A Match tidak akan dapat dilakukan secara efektif bila tidak melalui persiapan yang matang. Konsep dan kondisi siswa harus benar-benar sudah siap. Penjelasan tentang tugas masing-masing kelompok dalam kegiatan pembelajaran harus telah dipahami oleh masing-masing kelompok dengan benar. Selain itu penjabaran tugas yang harus dilakukan oleh siswa, baik secara individu maupun secara kelompok juga harus terarah. Jika tidak, maka hasil yang diperoleh tidak akan menjadi maksimal.

## **HASIL PENELITIAN**

### **1. Pra Tindakan**

Kegiatan pra tindakan yang dilakukan pada siswa kelas X3 SMA Negeri 1 Gunung Tuleh Kabupaten Pasaman Barat, menemukan permasalahan yaitu prestasi belajar siswa rendah pada ulangan harian pertama, sebagaimana ditunjukkan dalam hasil evaluasi pada pra tindakan (lihat lampiran 2), dapat diuraikan sebagai berikut :

- ✚ Secara individu, siswa yang sudah tuntas belajar, yaitu yang memperoleh nilai 76 atau lebih, ada 11 siswa atau sebesar 36,67 %. Sedangkan yang belum tuntas belajar ada 19 siswa atau sebesar 63,33 %.
- ✚ Jadi secara klasikal kegiatan pembelajaran belum tuntas belajar, karena jumlah siswa yang memperoleh nilai 76 atau lebih hanya 36,67 %.

Setelah mengkaji seluruh permasalahan serta menentukan metode pembelajaran yang akan dilaksanakan, guru membagi 6 kelompok dan masing-masing kelompok 5 orang siswa

### **2. Siklus I**

Hasil pengamatan yang dilakukan terhadap kerjasama siswa dalam kelompok pada siklus 1 kegiatan siswa dalam melakukan diskusi masih tidak baik, yang ditunjukkan dengan rata-rata prosentase sebesar 50 %. Masing-masing kelompok masih belum ada yang mendapat nilai baik. Sedangkan prestasi belajar yang ditunjukkan oleh hasil evaluasi setelah siklus I (lihat lampiran 4) adalah sebagai berikut :

- Secara individual, siswa yang belum tuntas belajar ada 12 siswa (40 %), sedangkan yang sudah tuntas belajar ada 18 siswa 60 %).
- Secara klasikal kegiatan pembelajaran belum tuntas karena jumlah yang telah memperoleh nilai 76 atau lebih adalah 60 %. Namun sudah terdapat kenaikan jika dibandingkan dengan hasil evaluasi pada pra tindakan.

Berdasarkan nilai pada siklus 1 diatas maka di lanjutkan pada siklus II.

### 3. Siklus II

Berdasarkan kualifikasi ketrampilan kerjasama dalam kelompok maka kegiatan siswa dalam melakukan diskusi sudah baik, yang ditunjukkan dengan rata-rata prosentase sebesar 73,1%.

Berdasarkan hasil pengamatan dan hasil evaluasi dalam siklus II, maka kegiatan pembelajaran dapat direfleksikan sebagai berikut:

- Kegiatan diskusi sudah berjalan dengan baik dan lancar.
- Peran masing-masing siswa dalam kelompok sudah mulai merata.
- Peran guru dalam memberikan bimbingan kepada setiap kelompok sudah banyak berkurang.
- Pada saat presentasi, peran siswa juga sudah mulai merata.
- Penyusunan kesimpulan sudah didominasi oleh siswa.
- Kerjasama kelompok yang dilakukan oleh siswa secara umum sudah baik, yaitu memperoleh rata-rata prosentase sebesar 73,1 %.
- Hasil belajar siswa secara klasikal sudah tuntas, yaitu 86,67 % dari siswa yang sudah tuntas belajar.

Sedangkan prestasi belajar yang ditunjukkan oleh hasil evaluasi setelah siklus II (lihat lampiran 6) adalah sebagai berikut :

- Secara individual, siswa yang belum tuntas belajar ada 4 siswa (13,33 %), sedangkan yang sudah tuntas belajar ada 24 siswa (86,67 %).
- Secara klasikal kegiatan pembelajaran sudah tuntas karena jumlah yang telah memperoleh nilai 76 atau lebih ada 86,67 %.

Berdasarkan nilai yang di peroleh siswa pada siklus II ini sudah meningkat maka tidak di lanjutkan lagi pada siklus berikutnya.

### PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengamatan dan hasil tes yang dilakukan pada pra tindakan, siklus I dan siklus II, maka dapat diuraikan sebagai berikut:

#### 1.Ketrampilan Kerjasama Dalam Kelompok

Berdasarkan hasil pengamatan tentang kerjasama siswa dalam kelompok yang dilakukan pada siklus I dan siklus II (lihat lampiran 3 dan lampiran 5), maka dapat diketahui sebagaimana dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.5 Perbandingan Keterampilan Kerjasama Diskusi Siklus I dan II

No	Nama Kelompok	Siklus I		Siklus II	
		Jml	%	Jml	%
1	Sumatera	12	50	17	70,83
2	Jawa	13	54,83	20	83,33
3	Kalimantan	11	45,83	14	58,33
4	Sulawesi	10	41,67	19	79,17
5	Bali	13	54,17	19	79,17
6	Lombok	13	54,17	16	67,77
Jumlah		72	50	124	73,1
Rata-rata		12		20,67	

Kerjasama siswa dalam kelompok diskusi sebagaimana tabel di atas, dapat diuraikan bahwa rata-rata prosentase pada siklus I sebesar 50 %. Jadi kerjasama siswa dalam kelompok belum cukup baik pada siklus I. Namun dalam siklus II, kerjasama siswa dalam kelompok mengalami peningkatan, yaitu menjadi 73,1 %. Jadi kerjasama siswa dalam kelompok sudah termasuk baik.



Dengan demikian kerjasama siswa dalam kelompok yang dilaksanakan dalam kegiatan pembelajaran sudah baik.

## 2. Hasil Evaluasi

Berdasarkan hasil evaluasi yang dilakukan pada pra tindakan, siklus I, dan siklus II (lihat lampiran 2, lampiran 4, dan lampiran 6), maka dapat diketahui sebagaimana dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.6 Perbandingan Hasil Evaluasi

No	Kegiatan	Tuntas		Belum Tuntas	
		Jml	%	Jml	%
1	Pra Tindakan	11	36,67	19	63,33
2	Siklus I	18	60	12	40
3	Siklus II	26	86,67	4	13,33

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa terdapat kenaikan siswa yang tuntas belajar dari 11 siswa (36,67%) pada pra tindakan menjadi 18 siswa (60 %) pada siklus I, dan menjadi 26 siswa (86,67%) pada siklus II. Sedangkan yang belum tuntas belajar mengalami penurunan dari 14 siswa (46,67 %) pada pra tindakan, menjadi 12 orang siswa (40 %) pada siklus I, dan menjadi 4 orang siswa (13,33 %) pada siklus II.

Walaupun hanya 86,67% siswa yang sudah tuntas pada siklus II namun kenaikan sangat signifikan itu telah terlihat dari penjabaran table diatas . Maka hipotesis tindakan yang menyatakan bahwa “jika metode Make A Match digunakan dalam pembelajaran, maka prestasi belajar pelajaran Sosiologi pada siswa kelas X3 SMAN 1 Gunung Tuleh, Kabupaten Pasaman Barat akan meningkat”, dapat diterima.

## PENUTUP

### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan hasil penelitian dalam bab terdahulu, dapat dikemukakan kesimpulan sebagai berikut :

1. Prestasi belajar siswa mengalami kenaikan, yang ditunjukkan oleh hasil evaluasi belajar yang tuntas belajar dari 11 siswa (36,67%) pada pra tindakan menjadi 18 siswa (60 %) pada siklus I, dan menjadi 26 siswa (86,67 %) pada siklus II.
2. Sedangkan yang belum tuntas belajar mengalami penurunan dari 19 siswa (63,33 %) pada pra tindakan, menjadi 12 siswa (40 %) pada siklus I, dan menjadi 4 siswa (13,33 %) pada siklus II.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan metode Make A Match dapat meningkatkan prestasi belajar pelajaran Sosiologi pada siswa kelas X3 SMA Negeri 1 Gunung Tuleh, Kabupaten Pasaman Barat, pada semester ganjil tahun pelajaran 2014/2015.

Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis tindakan yang menyatakan bahwa “jika metode Make A Match digunakan dalam pembelajaran, maka prestasi belajar pelajaran Sosiologi pada siswa kelas X3 SMAN 1 Gunung Tuleh, Kabupaten Pasaman Barat meningkat”, dapat diterima.

### B. Saran-saran

Berdasarkan hasil kesimpulan di atas, maka dapat disampaikan saran-saran sebagai berikut :

1. Penggunaan metode Make A Match yang dilakukan secara intensif dapat meningkatkan prestasi belajar siswa

pada pelajaran Sosiologi. Kepada para guru diharapkan dapat memilih metode mengajar yang sesuai dan dilaksanakan secara intensif agar dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

2. Kepada Kepala Sekolah hendaknya dapat mengambil kebijakan tentang perlunya melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) bagi setiap guru, agar motivasi belajar siswa semakin meningkat sehingga prestasi belajarnya juga meningkat pula.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Pendidikan Nasional. 2004. *Model pengembangan Silabus Mata pelajaran dan Depdiknas*. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Rumpun Mata Pelajaran Sosiologi Sekolah Menengah Umum*. Jakarta : Balitbang Depdiknas.
- JP. Chaplin. 1992. *Psikologi Pengajaran*. Jakarta : Pustaka Jaya.
- Muhibbin Syah, 1995, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Bandung : Remaja Rosda Karya.
- Nasution. 1972. *Psikologi Pengajaran Nasional*. Bandung : Remaja Rosda Karya
- Rusman. 2011. *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Seels and Richey, 1994, *Instructional Technology*, New York : Ashton Scholastic Pty Limited.
- Slameto. 1998. *Didaktik Metodik*. Jakarta : Pustaka Jaya.
- The Liang Gie. 2000. *Kamus Psikologi*. Jakarta : PN. Balai Pustaka.

Wasty Soemanto, 1998, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta : Rineka Cipta.  
[www./http.google.co.id](http://www.google.co.id)